

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP DI MARDASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

Nursalmi Mahdi¹⁾ dan Yusrizal²⁾

^{1,2)} Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: nursalmi.mahdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini didisain dengan menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan *The Static-Group Comparison*. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Montasik Kabupaten Aceh Besar pada kelas VII-2 (kelas eksperimen) dan VII-3 (kelas kontrol) yang dipilih secara random dengan melibatkan 54 siswa. Data penelitian diperoleh dengan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS) dan Test. Aktivitas siswa meliputi membaca dan menulis, mengerjakan LKS, mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, menanggapi hasil kerja kelompok lain, mempresentasikan, menyimpulkan dan membuat laporan hasil observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif (aktivitas siswa) dan kuantitatif (hasil belajar). Hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi (4,09) daripada kelas control (3,32), dan hasil pengujian hipotesis tentang hasil belajar siswa (post-test) diperoleh t_{hitung} (6,157) lebih besar dari t_{table} (2,007), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan pendekatan CTL.

Kata Kunci: Ciri-ciri Makhluk Hidup, *Contextual Teaching and Learning*, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Biologi memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan ilmu-ilmu alam lainnya. Belajar Biologi berarti berupaya mengenal makhluk hidup dan proses kehidupannya di lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan dan metode yang memberi ciri dan dasar kerja dalam pengembangan konsep. Siswa akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan sendiri konsep-konsep tentang alam sekitarnya melalui kegiatan proses keilmuan. Namun tidak diragukan, banyak sekolah/madrasah di Indonesia yang belum memenuhi standar, baik dilihat dari aspek ketersediaan fasilitas maupun profesionalitas pendidik, sehingga pembelajaran Biologi berlangsung dalam kondisi yang serba

kekurangan dan terfokus di dalam kelas. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang termotivasi, pasif, minimnya partisipasi, dan rendahnya respon mereka dalam proses pembelajaran. Gambaran seperti ini juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Montasik Kabupaten Aceh Besar.

MTsN Montasik Kabupaten Aceh Besar terletak di lokasi yang sangat nyaman dan strategis, dekat dengan areal persawahan dan agak jauh dari jalan raya, sehingga tidak terganggu dengan suara bising kendaraan. Lingkungan sekitar madrasah terdiri dari hamparan persawahan dan padang rumput, terdapat banyak makhluk hidup yang sangat bervariasi, baik dari jenis hewan (seperti keong emas, belalang, ikan, sapi,

burung) maupun tumbuhan (seperti putri malu, pohon pisang, pohon kelapa) yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada materi Ciri-ciri MakhluK Hidup. Peserta didik dapat mengamati langsung makhluk hidup yang terdapat di lingkungan baik itu ciri-ciri yang dimiliki oleh hewan ataupun tumbuhan, tanpa mengalami banyak kendala serta tidak menimbulkan pemahaman yang salah. Proses pembelajaran akan melibatkan keseluruhan mental dan fisik, saraf, seluruh indra, termasuk kecakapan sosial dari peserta didik, dan akan lebih bermakna sesuai dengan karakter pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran kontekstual.

Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran materi Ciri-ciri MakhluK Hidup di MTsN Montasik, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konvensional dan cenderung *teacher centre*, sesekali diselingi dengan diskusi kelompok dan dilengkapi dengan LKS, akan tetapi siswa hanya berkewajiban untuk menyelesaikan tugasnya saja dan tidak menimbulkan kesan pembelajaran yang aktif serta berkaitan dengan alam sekitarnya. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Disamping itu terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari. Siswa kurang menanggapi penjelasan dari guru, terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran Biologi dan konsentrasi kurang terfokus (Hasil observasi di MTsN Montasik Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 14, 17, 22 Februari 2012). Hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi di MTsN di Montasik, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada materi Ciri-ciri MakhluK Hidup masih kurang memuaskan. Hampir 50% siswa harus mengikuti remedial karena tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 (Hasil wawancara dengan salah seorang guru Biologi MTsN Montasik).

Asumsi dasar yang menyebabkan kondisi pembelajaran Biologi belum optimal tersebut karena pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik

sepenuhnya untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep Biologi kurang dipahami secara menyeluruh. Untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan maka diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif untuk peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi, yang memungkinkan peserta didik termotivasi dan meningkatkan aktifitas belajar adalah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk memahaminya. Dalam pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa basis strategi pengajaran diantaranya adalah berbasis masalah, lingkungan, aktivitas kerja kelompok, aktivitas belajar secara mandiri, aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat, dan menerapkan penilaian autentik. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengharapkan peserta didik tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dengan proses pembelajaran seperti ini peserta didik dapat menghubungkan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam memori mereka dan tidak mudah dilupakan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga mereka memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara

aktif pemahamannya (Trianto, 2009). Dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guruk ke siswa. Akan tetapi siswa mempelajari yang bermamfaat dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam CTL, belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkontruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itulah semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh siswa (Trianto, 2009).

Menurut Johnson (dalam Nurhadi) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut: membuat hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connection*), belajar yang diatur sendiri (*Self Regulated Learning*), bekerja sama (*Collaborating*), berfikir kritis dan kreatif (*Critical dan Creative Thinking*), mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Nurturing The Individual*), mencapai standar yang tinggi (*Reaching High Standard*), menggunakan penilaian autentik (*Using Autentic Assessment*) (Nurhadi, 2003).

Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yaitu: 1) mengaitkan (*Relating*) apa yang sudah diketahui dan dikenal dengan konsep/informasi baru, 2) mengalami (*Experiencing*) dengan cara menghubungkan informasi baru dengan pengalaman/pengetahuan sebelumnya serta memanfaatkan peralatan dan bahan untuk melakukan bentuk-bentuk penelitian, 3) menerapkan (*Applying*) suatu konsep ketika melakukan kegiatan/latihan pemecahan masalah, 4) bekerja sama (*Cooperating*) secara berkelompok untuk mengatasi masalah yang kompleks dalam mempelajari materi pembelajaran dan tetap konsisten dengan dunia nyata, 5) mentransfer (*Transferring*) dimana guru menciptakan bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan (Trianto, 2009).

Hendra Agus Santoso (2010) menemukan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran

Biologi pada materi Organ Tumbuhan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar seiring dengan meningkatnya keaktifan berpikir peserta didik dalam pembelajaran Biologi (Hendra Agus). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dirancang dan difokuskan untuk melihat aktivitas belajar siswa pada materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di MTsN Montasik Kabupaten Aceh Besar, dan tingkat ketercapaian ketuntasan/ hasil belajar mereka dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Montasik Kabupaten Aceh Besar, terletak di Jalan Banda Aceh-Medan km 10,2, tepatnya di Gampong Weu Krueng, pada tanggal 6 sampai dengan 14 November 2012. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment* dengan rancangan *The Static-Group Comparison*, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan satu kondisi perlakuan kepada satu kelompok eksperimen dan memperbandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Sumadi Suryabrata, 1998).

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN Montasik yang berjumlah 106 siswa terdiri dari empat kelas paralel (VII₁, VII₂, VII₃, VII₄). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random, yaitu kelas VII₂ sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas VII₃ sebagai control, juga dengan jumlah yang sama, sehingga jumlah sampel seluruhnya menjadi 54 orang. Rancangan penelitiannya adalah seperti tertera pada Tabel 1 (Sukardi, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, dimana tahap *pertama* merupakan tahap pengamatan aktivitas belajar siswa, tahap *kedua* peneliti melakukan post-test soal materi pelajaran yang telah dibelajarkan kepada kedua

kelompok, tahap *ketiga* dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian, dan terakhir yaitu tahap *keempat* merupakan kesimpulan yang diambil terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Kelompok	Perlakuan	Post-test
	Eksperimen	X	Y ₂
Acak	Kontrol	-	Y ₂

Keterangan:

X: Pembelajaran dengan Pendekatan CTL,

Y₂: Post-test

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan sejumlah instrumen antara lain: Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS) meliputi kegiatan membaca dan menulis, mengerjakan LKS, kerja sama kelompok, melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, interaksi dengan guru, interaksi antar siswa, diskusi kelompok, menanggapi hasil kerja kelompok lain, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran dan laporan hasil observasi. Observasi dilakukan oleh observer atau pengamat (Guru Biologi) pada setiap pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, untuk setiap kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Keaktifan siswa terlihat ketika proses belajar mengajar

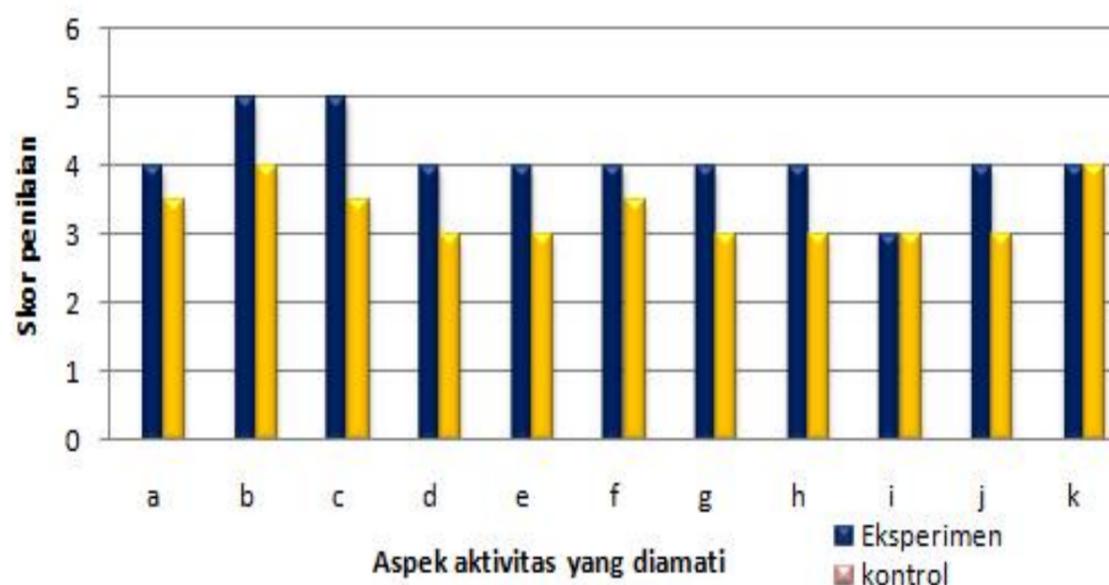
berlangsung, mulai kegiatan pembukaan pembelajaran, penyajian materi sampai kepada menyimpulkan hasil pembelajaran. Selain itu juga digunakan instrumen soal tes berjumlah 20 item dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan indikator yang dibelajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (post-test). Tes akhir diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap pertemuan untuk mengetahui keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Data aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria aktivitas siswa selama pembelajaran yaitu 5 (sangat aktif), 4 (aktif), 3 (cukup aktif), 2 (kurang aktif), dan 1 (tidak aktif). Data hasil post-test pada kelas eksperimen dan kontrol dicari rata-rata terlebih dahulu, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk menguji kebenaran/kepalsuan hipotesis nihil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup selama dua kali pertemuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdiri dari 11 kegiatan untuk setiap pertemuan. Gambaran tentang rata-rata aktivitas siswa dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) tersebut terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Aktivitas membaca dan menulis

Aktivitas siswa pada kegiatan membaca dan menulis di kelas eksperimen, tergolong pada katagori aktif (dengan nilai 4). Para siswa membaca sejenak tentang materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Tujuan membaca adalah untuk membuat siswa mengkontruksikan sendiri materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa. Kegiatan membaca dan menulis ini juga terjadi pada tahapan yang lain salah satunya pada tahapan refleksi ketika para siswa menulis dan membaca untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Berdasarkan grafik diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa membaca dan menulis pada kelas kontrol mendapat nilai 3,5 dengan katagori cukup, karena hanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis juga terjadi ketika para siswa membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Aktivitas mengerjakan LKS

Aktivitas mengerjakan LKS pada kelas eksperimen tergolong sangat aktif (dengan nilai 5). Aktivitas ini dilakukan di lingkungan sekolah untuk membuat para siswa termotivasi dalam mengerjakan LKS, karena dengan mencari dan menemukan sendiri berbagai macam makhluk hidup yang terdapat di lingkungan sekolah akan membuat para siswa berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Siswa mengamati langsung perbedaan hewan dan tumbuhan pada ikan yang berada didalam air dan biji kacang hijau yang baru tumbuh. Sementara itu aktivitas mengerjakan LKS di kelas kontrol mendapat nilai 4 dengan katagori aktif, dimana setiap kelompok mengerjakan LKS berupa tugas kelompok, membuat rangkuman hasil bacaan yang dikerjakan oleh setiap kelompok, namun ada beberapa diantara anggota kelompok yang kurang berpartisipasi.

Kerja sama kelompok

Aktivitas kerja sama kelompok siswa kelas eksperimen yaitu pada tahapan inkuiri juga termasuk pada katagori sangat aktif (dengan nilai 5). Para siswa sangat antusias dalam bekerja sama, sebagian siswa secara aktif mengkoordinir

kerja kelompok dengan tertib, baik pada saat di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan kerja sama kelompok kelas kontrol pada pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan katagori cukup, dimana pada saat melakukan kerja kelompok tidak semua siswa bekerja dengan baik dan hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi dan saling mengajukan pertanyaan. Berbeda dengan pertemuan pertama aktivitas kerja sama kelompok pada pertemuan kedua telah lebih baik, yaitu tergolong pada katagori aktif (skor 4), para siswa terlihat lebih aktif berkerja sama didalam kelompok mereka masing-masing.

Melakukan observasi

Aktivitas siswa ketika melakukan observasi di lingkungan sekolah berlangsung dengan tertib dan serius. Para siswa antusias dalam menemukan sendiri sesuatu yang baru bagi mereka terutama mengenai Ciri-ciri Makhluk Hidup yang terdapat di lingkungan sekolah. Sesuai dengan grafik diatas kegiatan ini tergolong dalam katagori aktif (dengan nilai 4). Lain halnya pada kelas kontrol, kegiatan observasi diluar kelas tidak dilakukan, namun observasi hanya bersifat kegiatan siswa mengamati gambar-gambar makhluk hidup yang dibagikan oleh guru. Kegiatan observasi baik pada pertemuan pertama dan kedua tergolong kedalam katagori cukup (skor 3), para siswa kurang berinteraksi dan bersemangat dalam kegiatan ini.

Mengajukan pertanyaan

Pada kegiatan ini para siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun sesama temannya mengenai materi Ciri-ciri Makhluk Hidup dan istilah-istilah asing yang belum mereka pahami. Sesuai dengan lembar observasi kegiatan ini juga tergolong dalam katagori aktif (dengan nilai 4). Beberapa siswa mewakili kelompok masing-masing juga aktif bertanya pada saat kegiatan observasi berlangsung. Aktivitas mengajukan pertanyaan pada kelas kontrol mendapat nilai 3 yaitu pada katagori cukup, dimana siswa terlihat kurang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan, hal ini disebabkan karena para siswa tidak berinteraksi

langsung dengan objek nyata yang sedang mereka pelajari.

Interaksi dengan guru

Aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran materi Ciri-ciri Makhluk Hidup juga berlangsung aktif (dengan nilai 4) di kelas eksperimen, dimana sebagian besar siswa atau mewakili kelompok berinteraksi dengan guru melalui pengajuan pertanyaan mengenai kegiatan observasi yang mereka lakukan. Siswa berkomunikasi langsung dengan guru baik ketika ada kesulitan dalam kerja kelompok atau berbeda pendapat sesama temannya. Keadaan yang sama ini juga ditemui pada kelas kontrol dengan kategori aktif (skor 4), siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman dan guru terkait materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Namun hal ini berbeda pada pertemuan kedua, aktivitas siswa berinteraksi dengan guru sedikit berkurang yaitu pada kategori cukup.

Interaksi antar siswa

Pada kelas eksperimen hampir semua siswa berinteraksi sesama temannya, baik pada saat diluar maupun didalam kelas, membahas mengenai temuan-temuan yang didapatkan pada saat melakukan observasi ataupun waktu mengerjakan LKS. Kegiatan interaksi antar siswa pada kedua pertemuan tergolong dalam kategori aktif (dengan nilai 4). Sebaliknya aktivitas siswa dalam berinteraksi sesama siswa pada kelas kontrol tergolong cukup. Para siswa lebih fokus mengamati gambar tentang makhluk hidup secara sendiri sendiri dibandingkan berinteraksi sesama temannya.

Diskusi kelompok

Kegiatan diskusi kelompok kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung aktif, para siswa saling berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil observasi yang telah dilakukan, terutama pada tahapan refleksi. Kegiatan siswa pada saat diskusi kelompok juga berlangsung secara bersemangat, terutama ketika mereka mengeluarkan pendapat masing-masing

dan menanggapi pendapat teman. Akan tetapi kegiatan diskusi kelompok di kelas kontrol tidak seperti yang diharapkan. Data pada grafik diatas menunjukkan nilai 3 dengan kategori cukup. Artinya kegiatan diskusi kelompok di kelas ini berlangsung kurang bersemangat, baik ketika memberikan pendapat atau menanggapi hasil kerja kelompok.

Menanggapi hasil kerja kelompok lain

Setelah hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas, maka para siswa diharuskan menanggapi hasil presentasi kerja kelompok lain. Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kategori cukup untuk kelas eksperimen, kebanyakan siswa lebih fokus berdiskusi dengan teman kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang menanggapi. Demikian juga halnya di kelas kontrol, aktivitas siswa dalam menanggapi kinerja kelompok lain tergolong dalam kategori cukup, para siswa kurang antusias menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Mempresentasikan hasil kerja kelompok dilakukan setelah melakukan observasi. Hasil kerja kelompok berupa kesimpulan dari LKS yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok masing-masing. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok para siswa terlihat aktif dan antusias mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Akan tetapi untuk kelas kontrol kegiatan ini tergolong cukup, siswa kurang bersemangat dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tidak semua siswa memperhatikan temannya berdiri didepan. Keadaan ini juga disebabkan kurangnya kerja sama diantara mereka.

Menyimpulkan materi pembelajaran dan laporan hasil observasi

Dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol, baik pertemuan pertama dan kedua guru bersama siswa aktif menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan hasil kerja

kelompok masing-masing dan arahan dari guru. Pada kegiatan ini semua siswa sangat antusias mengikuti tes yang diberikan guru berupa soal choice sebanyak 10 pertanyaan untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data ternyata siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL terlihat lebih aktif memperhatikan guru ketika membuka pembelajaran, mendengarkan tujuan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti langkah-langkah pendekatan CTL dan seterusnya, sehingga skor rata-rata aktivitas siswa 4,09 dengan katagori baik. Sementara itu sebagian besar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan CTL masih didominasi nilai dengan katagori cukup, misalnya pada aktivitas mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan interaksi antar siswa, sehingga skor rata-rata aktivitas siswa pada kelas tersebut adalah 3,32 dengan katagori cukup.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual yaitu melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian para siswa menemukan makna didalam tugas yang diberikan sekolah. Ketika para siswa menemukan permasalahan yang menarik, mencari informasi, mengatur, menyentuh, merencanakan, mempertanyakan, membuat keputusan, dan menarik kesimpulan mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Ibnu Setiawan, 2011).

Hasil Belajar Siswa Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di MTsN Montasik

Data hasil post-test menunjukkan bahwa siswa yang lebih banyak menjawab soal dengan benar adalah siswa kelas eksperimen, yaitu siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,30. Sementara itu nilai post-test siswa kelas kontrol yang dibelajarkan tanpa menggunakan pendekatan CTL hanya

memperoleh rata-rata 71,48. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t didapatkan t_{hitung} 6.157 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% (0.05) dan derajat kebebasan 52 didapatkan t_{tabel} 2,007. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.157 > 2,007$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa dari kedua kelas terdapat perbedaan hasil pembelajaran. Kelas yang menggunakan pendekatan CTL yaitu kelas eksperimen nilai rata-ratanya jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelas berbeda, perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang disajikan, siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam mempelajari materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Dengan cara ini dapat memberikan pengalaman yang luas, karena siswa dapat menemukan sendiri faktanya, sehingga mereka merasa puas dengan hasil kerja sendiri. Hal lain yang ditemukan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan CTL juga dapat meningkatkan kesetiakawanan dan keakraban diantara sesama siswa.

Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pada pendekatan CTL merupakan sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses pembelajaran khususnya dalam

memahami materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa terutama pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Montasik Kabupaten Aceh Besar memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Agus, "Aplikasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi pada Pokok Bahasan Organ Tumbuhan," *Skripsi*, (online) <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2011/05/27.pdf> diakses 21 Januari 2012.
- Ibnu Setiawan, *CTL: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.